

KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS DI KABUPATEN PASURUAN

Krisna Ikayanti, A. Faizin

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik

ABSTRAK

Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Sekarjoho II belum sesuai yang diharapkan, disebabkan faktor motivasi. Hasil belajar yang baik didukung oleh tingginya motivasi. Tujuan penelitian, ingin mengetahui, Ada tidaknya pengaruh yang signifikan kemampuan memahami isi bacaan terhadap prestasi mata pelajaran IPS siswa, Ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap prestasi mata pelajaran IPS siswa dan Ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi mata pelajaran IPS. Penelitian bersifat diskriptif korelasional berbentuk skematik mencari hubungan sebab akibat berupa: Kemampuan Memahami Isi Bacaan sebagai variabel independen 1 dan motivasi belajar sebagai variabel independen 2 terhadap prestasi sebagai variabel dependen. Populasi berjumlah 34 siswa. Kemampuan memahami isi bacaan tes uraian, motivasi belajar dengan memberikan angket. Prestasi siswa melihat nilai UTS semester 1 mata pelajaran IPS. Data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisis dengan uji regresi ganda. Hasilnya kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar

Kata Kunci: kemampuan memahami isi bacaan, motivasi, prestasi belajar, mata pelajaran IPS

ABSTRACT

The ability to understand the reading of grade V students of Sekarjoho II Elementary School has not been as expected, due to motivational factors. Good learning outcomes are supported by high motivation. The purpose of the study, would like to know, whether or not there is a significant influence of reading ability on the achievement of students' social studies subjects, whether or not there is a significant influence of motivation on the achievement of students' social studies subjects and whether there is a significant influence of reading ability and motivation to learn together towards IPS subject achievements. Research is a descriptive correlational schematic looking for a causal relationship in the form of: Ability to Understand Reading as an independent variable 1 and motivation to learn as an independent variable 2 on achievement as the dependent variable. The population is 34 students. Ability to read the description test, motivation to learn by giving a questionnaire. Student achievement saw the semester 1 semester final exam score in social studies subjects. The collected data is tabulated and analyzed with a multiple regression test. The result is reading ability and learning motivation have a significant effect on learning achievement

Keywords: the ability to understand the content of reading, motivation, learning achievement, social studies subjects

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPS diarahkan untuk

melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya, iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta

adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendekia, terampil, semangat untuk maju.) (Wayan Lasmawan, 2009:2). Di mata siswa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang berat dan membosankan karena harus berhadapan dengan hafalan-hafalan materi pelajaran yang luas menyangkut keberagaman budaya bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak pulau, suku bangsa, tarian, rumah adat, serta agama. Sedangkan alokasi waktu yang terbatas, sebagai seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan pada akhirnya nilai mata pelajaran IPS lebih rendah dari pelajaran – pelajaran yang lain.

Seperti yang telah diketahui penulis, di SDN Sekarjoho II diasumsikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca sangat bervariasi, kemampuan memahami isi bacaan mereka masih perlu ditingkatkan. Tanpa adanya motivasi, siswa sulit untuk meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Padahal untuk mengetahui hasil belajar yang baik tentunya sangat didukung oleh tingginya motivasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang tersebut diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Kemampuan Memahami Isi Bacaan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sekarjoho II Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan memahami isi bacaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS? (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS? (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan memahami bacaan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari Kemampuan Memahami Isi Bacaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Kemampuan Memahami Bacaan dan motivasi belajar secara bersama-

sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain: (a) Bagi Guru digunakan sebagai bahan masukan tentang pengaruh Kemampuan Memahami Isi Bacaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS, (2) Bagi Siswa merupakan pendorong atau motivator agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal, (3) Bagi Lembaga Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. (4) Bagi Masyarakat/ Peneliti Lain Sebagai bahan kajian bagi penelitian yang lebih mendalam untuk para peneliti yang berminat dibidang pembelajaran IPS.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.2 Membaca

2.2.1 Tinjauan Tentang Membaca

Pendapat Hodgson mengatakan: “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tulis.

2.2.2 Tujuan Membaca

Menurut Farida Rahim (2008: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

2.2.3 Ciri-ciri Membaca

Anderson (Sabarti Akhadiyah, dkk., 1992: 23-24) menjelaskan bahwa ada lima ciri membaca yaitu membaca adalah proses konstruktif, membaca harus lancar, membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

2.2.4 Teknik Membaca

Beberapa teknik membaca antara lain: (1) Membaca Teknis adalah menambah kelancaran siswa mengubah lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna. (2) Membaca Dalam Hati adalah membaca tanpa bersuara. Kegiatan membaca

dalam hati menekankan pada pemahaman isi bacaan. Tujuan membaca dalam hati adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi wacana/bacaan. (3) Membaca Cepat, adalah melatih kecepatan gerakan mata para siswa pada saat membaca. Membaca cepat perlu diperkenalkan kepada para siswa untuk dipergunakan pada kehidupan yang sebenarnya dikemudian hari.

2.2.5 Komponen Kegiatan Membaca

Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa kegiatan membaca terdiri dari dua komponen yaitu: a) proses membaca, Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa proses membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. (b). Produk Membaca Farida Rahim (2008: 12) menjelaskan bahwa produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks.

2.2.6 Aspek-aspek Membaca

Henry Guntur Tarigan (1985: 11) menjelaskan ada dua aspek penting dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah. Aspek ini menurut Henry Guntur Tarigan (1985: 11) mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

2.2.7 Kemampuan Memahami Isi Bacaan

a. Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

D.P. Tampubolon (1990: 7) menjelaskan bahwa kemampuan memahami isi bacaan adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Sedangkan Puji Santosa, dkk. (2010: 3.20) menjelaskan bahwa Memahami isi bacaan merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Pendapat tersebut didukung Sabarti Akhadijah, dkk. (1992: 37) yang mengungkapkan bahwa memahami isi bacaan merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu

memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

b. Prinsip-prinsip Memahami Isi Bacaan

Prinsip-prinsip memahami isi bacaan menurut Farida Rahim (2008: 3-4), ialah seperti yang dikemukakan berikut ini: Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, Keseimbangan kemahir aksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa, Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

c. Bahan Penilaian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Dalam penelitian ini tes kemampuan membaca memahami isi bacaan menggunakan wacana prosa nonfiksi dan wacana kesastraan yang tidak terlalu panjang. Satu wacana digunakan untuk 2-5 butir soal supaya siswa tidak merasa bosan. Adapun tingkat kesukaran wacana dipilih dengan memperkirakan tingkat kosakata dan informasi yang terkandung pada taraf sedang untuk siswa kelas V.

d. Tingkatan Tes Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Tingkatan tes kemampuan memahami isi bacaan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 12) mengungkapkan jenjang berpikir yang cocok diterapkan untuk SD adalah ingatan, pemahaman, dan aplikasi.

e. Pembuatan Penilaian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Burhan Nurgiyantoro (2010: 377) mengungkapkan bahwa ada dua macam tes kompetensi membaca yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban sendiri. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 377) digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang disediakan oleh pembuat soal. Soal ini biasanya berbentuk objektif pilihan ganda. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 377) soal yang dapat ditanyakan antara lain tema, gagasan pokok, gagasan penjelas makna tersurat dan tersirat, bahkan juga makna istilah dan ungkapan. Jika wacana yang diteskan agak panjang, satu wacana dapat dibuat menjadi beberapa soal, namun harus ada kejelasan perintah.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami isi bacaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami isi bacaan menurut Farida Rahim (2008: 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan.

2.4 Pentingnya Kemampuan Memahami isi bacaan

Memahami isi bacaan merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Siswa dapat memperoleh peningkatan kemampuan bahasa, kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral (Sabarti Akhadiah, dkk. 1992: 37).

2.5 Kemampuan Memahami Isi Bacaan

2.5.1 Pengertian Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Berdasarkan pendapat para ahli, Memahami isi bacaan dapat diartikan sebagai proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang dibaca. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan ketika ia dapat menjawab pertanyaan seputar isi bacaan, dapat menjelaskan isi bacaan dengan bahasanya sendiri, dan dapat mengetahui maksud penulis dalam menulis bacaan tersebut.

2.5.2 Aspek-Aspek Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Aspek penting dalam memahami isi bacaan diantaranya yakni aspek yang bersifat pemahaman. Dari aspek pemahaman ini, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan.

2.5.3 Teknik Pengajaran Pemahaman Isi Bacaan

Guru sebaiknya mengetahui bahwa membaca itu tidaklah terjadi secara otomatis. Pertanyaan yang disusun sebaik-baiknya akan menimbulkan sikap penasaran dan ingin meneliti. Murid haruslah tumbuh kemampuannya untuk mengklasifikasikan informasi/kejadian, mengambil pesan yang terdapat dalam bacaan serta menyimpulkan isi bacaan yang ia baca. Pertama, guru membantu para pelajar membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat secepat mungkin. Kedua, guru secara sistematis mengajarkan korespondensi atau hubungan- hubungan bunyi

dan lambang yang diperlukan oleh para pelajar untuk memahami serta mendorong mereka membaca sendiri. Jadi, peran guru sangat besar serta dibutuhkan kreativitas serta inovasi dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran membaca menjadi menarik dan dapat diikuti oleh siswa dengan baik.

2.5.4 Pengukuran Kemampuan Memahami Isi Bacaan

Untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap bacaan yang ia baca, maka perlu dilakukan sebuah pengukuran. Jika sebuah tes sekadar menuntut peserta didik mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang telah disediakan, misalnya bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, tes itu merupakan tes tradisional. Sebaliknya, jika tes pemahaman pesan tertulis itu sekaligus menuntut peserta didik untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, ataupun keduanya, tes itu menjadi tes otentik. Mengonstruksi jawaban sendiri artinya peserta didik membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun tertulis.

2.6 Tinjauan Motivasi Belajar

2.6.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Afifudin (dalam Ridwan, 2008), pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

2.6.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rusda Koto Sutadi,dkk (1996:34-36) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Cita – cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. (2) Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misal: pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi. (3) Kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis siswa. (4) Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa pada umumnya ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (5) Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur yang keberdayaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisional, misalnya: emosi siswa, gairah belajar dan lain-lain. (6) Upaya guru mengajarkan siswa adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam

pembelajarannya siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain – lainnya.

2.6.3 Komponen – Komponen Motivasi

Oemar Hamalik (2008: 159) mengatakan motivasi memiliki 2 komponen yaitu : (1) Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. (2) Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

2.6.4 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk mengarahkan siswa untuk lebih baik lagi dalam belajarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang terbaik yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

2.6.5 Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu: (1) motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, (2) metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman.

2.7 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS

Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain memberikan nilai pada setiap tugas maupun aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi, saingan atau kompetisi, ego-involvmen, memberi ulangan, menyampaikan setiap hasil penilaian yang dilakukan oleh guru, memberi pujian, memberi hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui dan dengan penerapan model quantum learning dengan metode simulasi dalam pembelajaran IPS. Cara-cara tersebut juga dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS.

2.8 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

2.8.1 Pengertian Prestasi Belajar

“Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” (Dimiyati, 1993: 3). Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: Dampak Pengajaran (*Instructional Effect*) dan Dampak Pengiring.

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tercantum dalam angka raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah proses latihan.

Sedangkan Dampak Pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, yaitu transfer belajar.

2.8.2 Tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. (1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif mencakup: Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), Tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*), Tipe prestasi belajar analisis, Tipe prestasi belajar sintesis, Tipe prestasi belajar evaluasi (2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang biasa diramalkan perubahan-perubahannya. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. (3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Tingkatan ketrampilan ini meliputi: Gerakan reflek, Keterampilan pada gerakan dasar, Kemampuan berspektual termasuk didalamnya membedakan visual, Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.

2.8.3 Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

TABEL Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Prediket
8-10; 80-100; 3,5-4,0	A	Baik Sekali
7-9; 70-90; 2,8-3,4	B	Baik
5-6; 50-60; 1,6-2,5	C	Cukup
3-4; 30-40; 1,0-1,5	D	Kurang
0,20; 00-20; 0,0-0,9	E	Gagal

2.8.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

2.8.5 Pengaruh Motivasi dan Prestasi Belajar siswa

Apabila motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga

meningkat, atau dengan kata lain motivasi belajar yang tinggi sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang penulis maksudkan di sini adalah prestasi belajar siswa yang ditandai dengan nilai (angka dan huruf).

2.9 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.9.1 Hakikat Pembelajaran IPS

IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi sosial yang ada di masyarakat. Juga mempelajari hubungan manusia yang menyangkut tingkah laku manusia didalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

2.9.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat mendidik dan memberi bekal kepada siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

2.9.3 Fungsi Pembelajaran IPS

Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

2.9.4 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Kurikulum 2006 menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.9.5 Tingkat Kesiapan Belajar Siswa dalam IPS

Menurut Connel dan kawan-kawan tingkat kesiapan belajar: (1) Kesiapan kognitif Kesiapan kognitif bertalian dengan hal-hal tentang pengetahuan, berpikir, dan penalaran. Kesiapan kognitif dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, bergantung kepada kematangan intelektual. Kedua ialah latar belakang, pengalaman, dan tingkat pencapaian. Ketiga, struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Keempat, penyajian bahan belajar yang baru. (2) Kesiapan afektif. Banyak guru dan petugas

bimbingan yang menganggap anak yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi kurang berhasil belajar adalah karena kurang siap secara afektif. Afektif merupakan sikap anak pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan anak dalam belajar dapat dinilai dengan aspek kognitif dan afektif dengan memahami sifat anak dalam belajar dan proses pengajaran IPS di dalam kelas.

2.9.6 Keterampilan Dasar IPS

National Council for The Social Studies (NCSS) yang dikutip Djojo Suradisastra, dkk. (1993: 8-9) menyampaikan keterampilan yang relevan dengan IPS. Pertama, keterampilan yang bertalian dengan perolehan informasi. Keterampilan ini meliputi keterampilan membaca yang mencakup pemahaman, perbendaharaan bahasa, dan kecepatan membaca. Keterampilan studi meliputi mendapatkan informasi dan menata informasi dalam bentuk yang mudah digunakan.

Keterampilan kedua menurut Djojo Suradisastra, dkk. (1993: 9) yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan penggunaan informasi. Keterampilan ini terdiri dari keterampilan intelektual yang meliputi mengklasifikasikan informasi, menginterpretasi informasi, menganalisis informasi, mengikhtisarkan informasi, mensintesis informasi, dan mengevaluasi informasi. Ketiga, keterampilan pengambilan keputusan. Keempat, keterampilan yang berhubungan dengan hubungan interpersonal dan partisipasi sosial dan politis. Keterampilan ini meliputi keterampilan personal, keterampilan interaksi kelompok, serta keterampilan partisipasi sosial dan politis.

2.9.7 Pendekatan Pembelajaran IPS di SD

Guru menggunakan berbagai pendekatan dengan menyesuaikan tujuan dan materi yang dipelajari. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat melatih keterampilan berpikir siswa. Manfaat siswa dapat memahami materi lebih cepat dan pemahamannya akan semakin meningkat. Dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat terlatih.

2.9.8 Penilaian Pembelajaran IPS

Penilaian dalam pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan penilaian berbasis kelas seperti yang dijelaskan Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana (2010: 268) bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang komprehensif dan terpadu yang mencakup proses dan hasil belajar siswa. Proses pengumpulan informasi tentang peserta didik dilakukan secara terus menerus. Teknik

penilaian berbasis kelas menggunakan berbagai teknik evaluasi, yakni penilaian tertulis, penilaian sikap, penilaian kumpulan hasil kerja siswa, penilaian hasil karya siswa, penilaian tugas proyek, dan penilaian unjuk kerja.

2.9.9 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD Kelas V

Dalam penelitian ini tes IPS hanya mencakup materi semester II. Adapun kompetensi dasar yang digunakan yaitu kompetensi dasar yang pertama dan kedua saja karena penelitian dilakukan sebelum sekolah mengadakan UTS. Tes yang diberikan mencakup materi tokoh perjuangan. Dengan alasan siswa sudah mempelajari materi tersebut dalam pembelajaran di sekolah.

2.10 Prestasi Belajar IPS

2.10.1 Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/ dikerjakan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 895). Anas Sudijono (2005: 434) menjelaskan prestasi disebut juga pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan sejumlah nilai-nilai hasil belajar. Prestasi dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir.

2.10.2 Belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Akan tetapi ternyata tidak semua perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, sadar, kontinu, positif, permanen dan bertujuan.

2.10.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 895). Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada bidang tertentu yang diukur menggunakan tes kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai.

2.10.4 Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diukur dengan menggunakan tes

kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

2.10.5 Pengaruh Memahami isi Bacaan Terhadap Prestasi Belajar IPS

Jika siswa memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang tinggi, maka fakta, konsep, dan generalisasi pada mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami. Ketika pemahaman siswa dalam mempelajari materi IPS tinggi, maka prestasi belajar IPS juga akan tinggi. Sehingga siswa yang mampu membaca memahami isi bacaan dengan baik, maka prestasi belajar IPS juga akan baik.

2.10.6. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

1. Karakteristik Siswa SD Menurut Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget (Conny R. Semiawan, 1999: 272) perkembangan pikiran terdiri dari 4 fase yaitu tahap sensomotorik (0 - 2:0 tahun), tahap preoperasional (2:1- 7:0 tahun), tahap operasional konkret (7:1 –11:0 tahun), dan tahap operasional formal (11:1 – 15:0 tahun)

2. Ciri-ciri Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116) anak SD termasuk masa anak-anak akhir. Masa anak-anak akhir ini dibagi menjadi 2 fase yaitu : (a) masa kelas rendah yang berlangsung antara usia 6/7 tahun - 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar, dan (b) masa kelas tinggi yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Menurut kategori tersebut, siswa kelas V termasuk fase kelas tinggi. Adapun ciri-ciri siswa kelas tinggi menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116), adalah perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

2.11 Kajian Karakteristik Anak SD

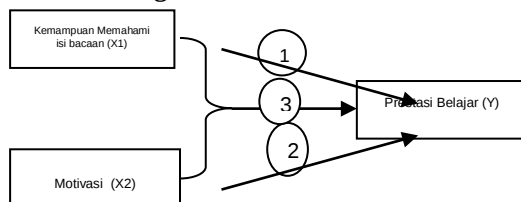
Individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik faktor biologis maupun faktor sosial (Sunarto dan Agung, 2006: 4).

2.12 Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kemampuan memahami bacaan dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS

(1) Pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Belajar bidang studi IPS, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Oleh karena itu dapat diasumsikan ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi belajar IPS. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka besar kemungkinan prestasi belajar juga tinggi dan berlaku sebaliknya. (2) Pengaruh antara Kemampuan Memahami isi bacaan dan motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. Hubungan antara Kemampuan memahami isi bacaan dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar IPS sangat terkait, sadar atau tidak apabila kita cermati bersama cara belajar dengan cara memahami bacaan dengan baik kemudian ditambah lagi dengan motivasi belajar yang tinggi tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.13 Kerangka Berfikir



2.14 Hipotesis

(1) Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Adapun kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan memahami bacaan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS.

III. METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yang berbentuk skematik sehingga sifatnya adalah untuk mencari terdapatnya hubungan sebab akibat yang berupa: Kemampuan Memahami Bacaan sebagai variabel independen 1 (X1) dan motivasi belajar sebagai variabel independen 2 (X2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai variabel dependen (Y).

1.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Sekarjoho II tahun pelajaran 2019/2020 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan sebanyak 34 siswa.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Tes

Instrumen penelitian yaitu instrumen tes yang digunakan untuk pengumpulan data kemampuan membaca dengan bentuk subyektif tes (uraian berstruktur) pada kompetensi dasar tertentu. Untuk menetapkan skor tes tersebut disesuaikan dengan bobot soal.

1.3.2 Angket

Metode angket dipakai untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa karena penelitian ini bersifat pelaporan diri sehingga yang paling tahu tentang dirinya adalah responden sendiri.

Digunakan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 peringkat jawaban dengan mengacu pada *skala likert* sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu	6
Setuju/sering	5
Ragu-ragu/kadang-kadang	4
Tidak setuju/jarang	3
Sangat tidak setuju	1

1.4 Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

(1) Variabel Independen 1 (X1), yaitu Kemampuan Memahami Isi Bacaan adalah kemampuan siswa dalam mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan dalam pelajaran IPS. (2) Variabel Independen 2 (X2), yaitu motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan pada kegiatan belajar siswa sehingga tujuan dapat tercapai. (3) Variabel Dependen (Y), yaitu prestasi belajar IPS adalah hasil nilai UTS atau UH siswa SDN Sekarjoho II Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020 pada semester 1.

3.4.2 Pengukuran

(1) Untuk mengukur variabel independen 1 (X1) Kemampuan Memahami Isi Bacaan menggunakan tes dan pemberian skor. (2) Untuk mengukur variabel independen 2 (X2) tingkat motivasi belajar siswa menggunakan angket. (3) Untuk mengukur variabel dependen (Y) prestasi belajar siswa menggunakan tes dan pemberian skor.

1.4 Analisa Data

Data yang terkumpul diakumulasi dan dianalisis dengan teknik "Multi Regresi" dengan komputer yang menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 19.0.

1.5 Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap siswa dengan analisis hasil uji coba dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan

bantuan komputer program SPSS versi 19.0 (Santoso, 2019: 274-277).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

Data-data tentang kemampuan Memahami isi bacaan, motivasi belajar siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen. Tingkat keberhasilan siswa diperoleh melalui data dokumentasi hasil tes ulangan harian yang telah dilaksanakan di SDN Sekarjoho II dapat diketahui rata-rata prestasi belajarnya adalah 80,50.

Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen dipengaruhi oleh kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar. Dengan data siswa sebagai responden ternyata kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar mempunyai bagian yang penting dalam peningkatan prestasi mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen.

1.2 Uji Asumsi Regresi

(1) Uji Multikolinieritas. Koefisien korelasi gaya belajar dan motivasi belajar adalah 0,241 dan jauh dari 0,5 maka dalam hal ini menunjukkan tidak adanya problem dalam model regresi. (2) Uji Heteroskedastisitas. Uji ini tujuannya untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketiksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik bila terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen. (3) Uji Autokorelasi Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen.

1.3 Uji Hipotesis

Variabel kemampuan membaca dan motivasi belajar mempunyai angka signifikan di bawah 0,05. Karena itu kedua variabel independen tersebut memang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen.

1.4 PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien determinasi R^2 Square = 0,588 yang berarti secara bersama-sama kemampuan membaca dan motivasi belajar berpengaruh

terhadap prestasi belajar IPS sebesar 58,80% dan sisanya 41,20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini. F_{hitung} sebesar 22,152 dengan taraf signifikan 0,05 dengan probabilitas 0,000. Jika dibandingkan F_{tabel} dengan denominator (dk penyebut) 32 didapat angka 4,15. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis ini terbukti, berarti kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen.

V. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

(1) Kemampuan memahami isi bacaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen. (2) Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen. (3) Kemampuan memahami isi bacaan dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sekarjoho II Prigen.

5.2 SARAN

(1) Siswa menambah intensitas membaca baik di sekolah maupun di rumah dengan membuat jadwal kegiatan membaca, menyisihkan uang sakunya untuk menambah koleksi buku yang dapat menunjang keberhasilan belajar. (2) Sekolah mendukung fasilitas, seperti menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan. Agar dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk membaca. (3) Guru menggunakan informasi ini sebagai bahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan kemampuan membaca dan memotivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1992. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati, Moedjiono. (1993). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
- Djojo Suradisastra, dkk. (1993). Pendidikan IPS 3. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita Eka Izzaty, Dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press